

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Industri pariwisata ialah sebagai bidang ekonomi dimana industri tersebut mempunyai potensi peluang besar untuk ditingkatkan sebagai asal Pendapatan Asli Daerah (PAD), pemanfaatan sumber daya serta program pengembangan dengan kesediaan pariwisata di wilayah ini bisa dimaksimalkan atau dioptimalkan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang memiliki berbagai aspek dalam serangkaian proses perkembangannya. Sebagai negara yang besar dengan ribuan pulau, Indonesia kaya akan sumber daya alam seperti flora, fauna, seni budayanya, kultur penduduk yang beragam serta keunikannya. Semua potensi ini seharusnya dieksplorasi dan dimaksimalkan untuk kemajuan daerah.

Berkembangnya zaman yang di sertai dengan bertambahnya jumlah penduduk suatu negara, hal ini berpengaruh pada bertambahnya keinginan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh warga, termasuk keinginan dalam berekreasi, salah satunya adalah keinginan berpariwisata. Dengan adanya kebutuhan Pariwisata ini membuat pelaku pemerintah maupun swasta berkepentingan untuk mengembangkan dan mempromosikan produk wisata berkualitas tinggi dan, tentu saja, mempercayakan fasilitas dan infrastruktur yang cukup (Azizah et al., 2022). Industri pariwisata dapat membantu pendapatan perekonomian nasional dan daerah, dengan tingginya jumlah kunjungan ke suatu

destinasi pariwisata akan membantu perekonomian di daerah tersebut (Hartanto et al., 2022).

Menurut Pasal 1 ayat 3 UU Nomor 10 Tahun 2009 Republik Indonesia perihal Bidang Pariwisata, pariwisata ialah beragam aktivitas bertamasya yang diperkaya oleh berbagai fasilitas, wahana serta pelayanan yang tersedia dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, pelaku usaha, serta Pemerintah Daerah. Pariwisata ialah aktivitas bepergian, tujuannya adalah untuk memperoleh kesenangan mengetahui sesuatu, untuk meningkatkan kesehatan, olahraga dan rekreasi. Secara umum pariwisata bisa ditafsirkan sebagai perpindahan yang direncanakan atau tidak direncanakan oleh kelompok atau individu dari suatu area ke area lain dalam upaya mencapai keharmonisan dan keselarasan sosial, tradisi, semesta dan dimensi pengetahuan dengan lingkungan (Ruastiti, 2019). Pariwisata adalah salah satu bidang terpenting bagi pengembangan ekonomi. Saat ini, pengembangan pariwisata adalah bagian dalam pembangunan ekonomi yang menjadi pendorong kemajuan perekonomian bangsa. Pengembangan pariwisata lokal memberikan pengaruh baik dan berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah (Hanafi Ahmad, 2022).

Industri pariwisata suatu daerah sebenarnya bergantung pada angka, sehingga keberhasilan pengembangan sektor pariwisata harus didukung dengan peningkatan pemanfaatan kawasan tujuan wisata (DTW). Ahli Ekonomi menduga bahwa industri pariwisata akan menjadi sektor cabang terpenting dalam perekonomian bangsa, jika dikembangkan secara terencana dan komprehensif.

Keberuntungan pada pengembangan bidang pariwisata di suatu wilayah sangat bergantung pada tingkat kedatangan pengunjung. Oleh karena itu, untuk meraih kemajuan pada pengembangan sektor pariwisata, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan penggunaan area tujuan wisata. Perkembangan yang berhasil dalam industri pariwisata akan berdampak positif pada pendapatan lokal, karena sektor pariwisata merupakan komponen penting dalam perekonomian daerah. Hal ini dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan, termasuk ketersediaan daya tarik wisata, jumlah kedatangan pengunjung baik dari penduduk lokal maupun mancanegara dan juga pendapatan per kapita penduduk Windyaningrum dalam (D. ayu novita Sari & Dewi, 2018).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah penghasil pembelanjaan pengembangan wilayah, yang nyatanya tidak berpengaruh secara cukup terhadap perkembangan daerah, sehingga menuntut pemerintah kota untuk memetakan dan harus ditingkatkan lagi atas perolehan lokal khususnya sumber pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah pendapatan wilayah yang diperoleh dari pendapatan pajak wilayah, pendapatan pengelolaan investasi wilayah tersendiri, dan pendapatan utama daerah lainnya yang bersifat wajib, hal ini menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk memajukan prinsip-prinsip otonomi daerah (Azizah et al., 2022).

Salah satu cara bagi pemerintah daerah untuk mendapatkan pendapatan adalah melalui sumber-sumber yang berasal dari wilayah itu sendiri. Ini mencakup pajak yang dikenakan oleh pemerintah daerah, biaya retribusi yang harus dibayarkan oleh warga atau bisnis lokal, hasil

dari pengelolaan aset kekayaan daerah yang telah dialokasikan secara terpisah, serta berbagai bentuk pendapatan asli daerah lain yang sah (Santoso dalam (S. P. Sari & Yuliarmi, 2018). Semakin meningkat pendapatan asli suatu wilayah, bertambah kuat kesanggupan wilayah tersebut menghendaki keputusan. Itulah sebabnya mengapa setiap pemerintah daerah bersaing untuk meningkatkan pendapatan asli mereka, termasuk pemerintah Kabupaten Sumenep.

Kabupaten Sumenep menghadirkan keindahan alam yang beragam, budaya serta tradisi yang unik, dan penduduk yang ramah, semua faktor ini telah mendorong pertumbuhan pariwisata di Bali menjadi sangat cepat. Namun dua tahun yang lalu, Indonesia sedang dilanda virus-19 sehingga mengakibatkan perkembangan pariwisata tidak berkembang dengan pesat. Maka dari hal tersebut pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep cenderung menurun jumlahnya dan kontribusinya harus ditingkatkan kembali supaya mengalami peningkatan yang dapat memberikan dampak bagi pendapatan daerah sehingga dinantikan bisa menjadi sumber pembiayaan.

**Tabel 1. 1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2018-2022**

| Tahun | Pendapatan Asli Daerah |
|-------|------------------------|
| 2015  | 166.654.327.740        |
| 2016  | 169.032.544.087        |
| 2017  | 191.950.484.569        |
| 2018  | 221.296.639.290        |

|      |                 |
|------|-----------------|
| 2019 | 254.491.135.184 |
| 2020 | 266.795.031.578 |
| 2021 | 231.590.857.122 |
| 2022 | 234.235.972.230 |

Sumber: BPS Kabupaten Sumenep

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, terlihat bahwa pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep menghadapi fluktuasi sepanjang periode 2015 - 2022. Tahun 2020 menonjol sebagai tahun dengan pendapatan asli daerah tertinggi, mencapai jumlah 266.491.135.184, sementara tahun 2019 dan tahun 2022 berada di peringkat kedua dan ketiga dalam hal pendapatan asli daerah. Pada periode 2015 serta 2016, jumlah pendapatan asli daerah terendah sebesar 166.654.327.740 dan 169.032.544.087. Hal ini pada tahun 2015 dan 2016 disebabkan oleh rendahnya hasil lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang diterima oleh pemerintah Kabupaten Sumenep.

Kabupaten Sumenep terletak di bagian paling timur dari pulau Madura yang mempunyai banyak pariwisata yang bisa mendorong pendapatan asli daerah (PAD). Kabupaten Sumenep Ada banyak lokasi pariwisata yang selalu menjadi tujuan favorit baik bagi pengunjung lokal maupun non-lokal. Adapun berbagai jenis wisata yakni Pantai Sembilan, Wisata Mangrove, Gili Labak, Desa Wisata Keris, Gili Iyang, Pantai Lombang dan banyak lagi lainnya. Kabupaten Sumenep telah berhasil memperbaiki perkembangan di berbagai bidang, termasuk sektor pariwisata. Pemerintah Kabupaten Sumenep terus bekerja keras untuk mengeksplorasi dan memajukan sumber daya wisata yang ada, entah itu

kekayaan alam maupun kekayaan budaya dan tradisional yang dimilikinya.

Dalam meningkatkan pendapatan daerah, pemerintah harus aktif dalam pengembangan dan penyediaan dukungan untuk semua aspek pariwisata sehingga sektor pariwisata dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan pelayanan di daerah Kabupaten Sumenep. Sebagai sumber utama pendapatan daerah, pariwisata sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep. Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep secara signifikan terkait dengan jumlah wisatawan yang datang. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan ke Kabupaten Sumenep, perlu mengembangkan destinasi wisata yang menarik dan menyediakan fasilitas pendukung guna memastikan kenyamanan para wisatawan.

**Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan Kabupaten Sumenep Tahun 2018-2022**

| Tahun | Jumlah Wisatawan |
|-------|------------------|
| 2015  | 627.343          |
| 2016  | 855.946          |
| 2017  | 1.051.145        |
| 2018  | 1.288.019        |
| 2019  | 1.498.486        |
| 2020  | 208.093          |
| 2021  | 248.158          |
| 2022  | 1.057.434        |

Sumber: Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep

Pada data diatas, terlihat bahwa perkembangan jumlah wisatawan pada tahun 2015-2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun yaitu peridoe 2020 dan 2021. Ini terjadi karena akibat virus COVID-19 sehingga berdampak besar pada perjalanan internasional. Banyak negara dan pariwisata yang menutup seperti, pembatasan perjalanan, lockdown, dan protokol kesehatan ketat yang menghambat pergerakan para wisatawan. Sehingga wisatawan menjadi enggan bepergian karena risiko penularan virus covid-19. Setelah pandemi covid-19 dinyatakan sudah hilang, jumlah wisatawan mengalami peningkatan kembali di tahun 2022 sebanyak 1.057.434 pengunjung.

Selain faktor jumlah wisatawan, elemen penting lain dalam menentukan kesuksesan industri pariwisata yang pasti akan meningkatkan pendapatan daerah adalah jumlah destinasi wisata yang tersedia. Menggunakan objek wisata sebagai daya tarik utama dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi tujuan wisata tertentu, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah, karena banyaknya pilihan objek wisata yang tersedia dapat memikat minat para wisatawan.

**Tabel 1. 3 Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Sumenep Tahun 2018-2022**

| Tahun | Jumlah Obyek Wisata |
|-------|---------------------|
| 2015  | 13                  |
| 2016  | 19                  |
| 2017  | 19                  |
| 2018  | 19                  |
| 2019  | 19                  |
| 2020  | 29                  |
| 2021  | 29                  |
| 2022  | 29                  |

Sumber: Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata  
Kabupaten Sumenep

Pada data diatas, terlihat bahwa total objek wisata yang dimiliki Kabupaten Sumenep mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Jumlah ini mengalami fluktuasi dari periode 2015 hingga periode 2022. Dari 13 unit hingga sekarang menjadi 29 unit objek destinasi meliputi kombinasi objek destinasi alam serta budaya. Banyaknya objek destinasi yang tersedia di Kabupaten Sumenep memerlukan fasilitas yang memadai agar pengunjung dapat merasa nyaman saat mengunjungi tempat-tempat tersebut. Karena beragamnya objek destinasi yang ada, pariwisata di Kabupaten Sumenep bisa dianggap meningkat dengan baik. Terlebih lagi, banyak wilayah serta objek destinasi di sana sudah terkenal hingga ke luar negeri. yaitu Makan Raja Asta Tinggi Asta, Museum Kraton

Sumenep, Pantai Lombang, Pantai Slopeng, Gili Yang, Gili Labak dan Masjid Jamik Sumenep pun banyak menarik wisatawan. Kedatangan lebih banyak pengunjung ke lokasi-lokasi pariwisata di Kabupaten Sumenep akan secara positif memengaruhi pendapatan daerah Kabupaten Sumenep.

Penelitian yang dilaksanakan Saputra, (2018) mengindikasikan bahwa pendapatan asli daerah dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk jumlah pengunjung, jumlah lokasi wisata, dan pendapatan yang diperoleh dari lokasi wisata tersebut. Penelitian yang dilaksanakan Sabrina & Mudzhalifah, (2018) mengindikasikan bahwa PAD dipengaruhi secara simultan oleh jumlah obyek destinasi, total wisatawan, dan taraf yang menghuni di hotel. Selain itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa penerimaan bidang pariwisata berperan sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, serta PAD. Selain itu, studi oleh (S. P. Sari & Yuliarmi, 2018) menyimpulkan bahwa dalam konteks pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem, terdapat dampak yang signifikan secara bersama-sama dari faktor-faktor seperti total kunjungan wisatawan, durasi tinggal wisatawan, taraf yang menghuni di hotel, serta jumlah objek wisata. Secara terperinci, dapat dijelaskan bahwa total kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan orisinal wilayah Kabupaten Karangasem, sementara durasi tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata tidak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah tersebut.

Kabupaten Sumenep, yang terletak di Pulau Madura, Jawa Timur, Indonesia, memiliki sejumlah hal menarik. Kabupaten Sumenep memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang belum sepenuhnya terealisasi, dengan mengeksplorasi pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap PAD, penelitian dapat memberikan gambaran tentang potensi ekonomi yang dapat ditingkatkan. Potensi ini salah satunya adalah sektor pariwisata dapat ditingkatkan melalui pengembangan obyek wisata yang menarik, promosi destinasi, dan peningkatan fasilitas pendukung. Investasi dalam infrastruktur pariwisata, pelatihan bagi pelaku pariwisata lokal, dan pengelolaan yang berkelanjutan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah.

Sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep telah mengalami perkembangan dan penerimaan pendapatan yang berasal dari wilayah tersebut cukup maksimum. Pemerintah Kabupaten Sumenep harus terus-menerus mengeksplorasi dan menata kelola sumber daya pariwisata yang tersedia sebagai peluang yang sangat mungkin untuk meningkatkan pendapatan daerah. Kabupaten sebagai unit pemerintahan lokal sering kali mengandalkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap PAD, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait potensi kontribusi pariwisata terhadap perkembangan ekonomi daerah. Dengan memahami keterkaitan variabel-variabel ini, diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi pihak terkait dalam pengambilan kebijakan pengembangan

pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap perekonomian Kabupaten tersebut. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul **“Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2015-2022”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah yaitu:

1. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumenep periode 2015-2022?
2. Apakah jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumenep periode 2015-2022?
3. Apakah jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumenep periode 2015-2022?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan dipaparkan, maka tujuan dari riset ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep periode 2015-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumenep periode 2015-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumenep periode 2015-2022.

## **1.4 Kontribusi penelitian**

Dengan melakukan pengkajian ini, harapannya adalah dapat mengidentifikasi sejumlah manfaat yang terdapat dalam pengkajian ini, seperti berikut ini:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan, perlu diperluas pemahaman dan pengetahuan yang terkait dengan penelitian berorientasi kuantitatif mengenai dampak jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah**

Manfaat riset bagi pemerintah ialah dapat membantu pemerintah dalam memahami sejauh mana wisatawan berkontribusi terhadap pendapatan daerah. Selain itu juga dapat membantu dalam peningkatan pendapatan pajak dan infrastruktur di sektor pariwisata.

#### **b. Bagi Peneliti**

Riset ini Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peneliti tentang bagaimana jumlah pendapatan asli daerah (PAD) dipengaruhi oleh jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata.

#### **c. Bagi Pembaca**

Manfaat riset ini bagi pembaca ialah dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan ilmu pengetahuan serta acuan

untuk penelitian pengaruh dari jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

### **1.5 Luaran Penelitian**

- a. Publikasi jurnal nasional terakreditasi/sinta
- b. Laporan Kemajuan
- c. Laporan Akhir
- d. Loogbook catatan harian
- e. Dipresentasikan dalam bentuk seminar ke LPPM